

High School Students' Essay Writing Skills In Understanding Social Media Etiquette

Keterampilan Menulis Esai Siswa SMA Dalam Pemahaman Adab Bermedia Sosial

Zahira Firdausi Dzakiyah As-Sulthoni¹⁾, Moch Bahak Udin By Arifin^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *Essay writing skills play a crucial role in shaping high school students' understanding of media etiquette in the digital era. Through essay writing, students are trained to organize ideas, present logical argument, and reflect on digital ethical values such as maintaining privacy, using polite language, and filtering information before sharing. This qualitative study reveals that students at SMA Negeri 3 Sidoarjo still need improvement in essay structure, argument development, and vocabulary usage. Essay writing instruction effectively fosters digital ethical awareness and builds students' character as wise and responsible social media users. Teacher support through guidance and constructive feedback is essential in enhancing both writing skills and students' understanding of media etiquette.*

Keywords – essay writing skills; social media etiquette; high school students; digital ethics; social media

Abstrak. *Keterampilan menulis esai berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa SMA terhadap adab bermedia sosial di era digital. Melalui penulisan esai, siswa dilatih untuk mengorganisasi ide, menyampaikan argumen logis, serta merefleksikan nilai-nilai etika digital seperti menjaga privasi, menggunakan bahasa yang sopan, dan menyaring informasi sebelum membagikannya. Studi kualitatif ini mengungkapkan bahwa kemampuan menulis esai siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek struktur, pengembangan argumen, dan penggunaan kosakata. Pembelajaran menulis esai terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran etika digital dan membangun karakter siswa sebagai pengguna media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Dukungan guru melalui bimbingan dan umpan balik konstruktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menulis sekaligus pemahaman adab bermedia sosial pada siswa.*

Kata Kunci – keterampilan menulis esai; adab bermedia sosial; siswa SMA; etika digital; media sosial

I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian integral di kehidupan sehari-hari[1]. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter kini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, dan sumber informasi[2]. Bagi generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), media sosial menawarkan berbagai peluang untuk belajar dan berkembang. Mereka dapat berbagi pengalaman, menjalin pertemanan baru, serta mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang tersedia secara luas[3]. Namun, di balik manfaatnya yang besar, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat membawa risiko. Hal ini mencakup penyebaran informasi yang tidak akurat, cyberbullying, hingga ketergantungan yang dapat mengganggu produktivitas

Dalam konteks ini, penting bagi siswa SMA untuk memahami dan menerapkan adab bermedia sosial. Etika dalam menggunakan media sosial mencakup tanggung jawab untuk menjaga privasi, menghormati hak orang lain, dan menyaring informasi sebelum membagikannya[4]. Tanpa pemahaman ini, media sosial bisa menjadi alat yang merugikan individu dan masyarakat. Maka, pendidikan tentang adab bermedia sosial harus mulai diperkenalkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sehingga, generasi muda tidak hanya mampu memanfaatkan media sosial secara optimal, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang positif di era digital ini.

Keterampilan menulis esai merupakan salah satu cara efektif untuk membantu siswa SMA dalam memahami adab bermedia sosial. Esai, sebagai bentuk tulisan argumentatif dan reflektif, memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah pikiran, menyampaikan ide, dan mengevaluasi sikap mereka terhadap penggunaan media sosial[5]. Dalam proses penulisan, siswa dilatih untuk merumuskan opini yang didukung oleh argumen yang logis dan relevan. Hal ini tidak hanya memperkaya kemampuan berbahasa dan berpikir kritis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan menulis esai, siswa diajak untuk mengeksplorasi dampak positif dan negatif media sosial, sehingga dapat lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan secara digital.

Maka, melalui esai, siswa juga diberi kesempatan untuk merenungkan peran mereka sebagai pengguna media sosial yang bertanggung jawab. Mereka dapat mengevaluasi kebiasaan bermedia sosialnya, memahami pentingnya menjaga privasi, serta mempraktikkan adab dalam berkomunikasi, seperti menghargai perbedaan pendapat dan menghindari ujaran kebencian[6]. Penulisan esai menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika digital yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menanamkan kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya menjadi pengguna media sosial yang bijak dan berintegritas[7].

Adab bermedia sosial mencakup berbagai aspek yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan digital sehari-hari[8]. Salah satu aspek utamanya adalah menjaga etika komunikasi, seperti menggunakan bahasa yang sopan, menghormati perbedaan pendapat, dan tidak menyebarkan ujaran kebencian. Selain itu, adab bermedia sosial juga melibatkan penghargaan terhadap privasi orang lain, termasuk tidak membagikan informasi pribadi tanpa izin. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, interaksi di media sosial dapat menjadi lebih sehat dan bermakna, serta mencegah konflik yang sering kali muncul akibat kurangnya kesadaran akan etika digital.

Pemahaman tentang adab bermedia sosial juga sangat relevan di era digital, di mana setiap individu memiliki potensi untuk menjadi produsen maupun konsumen informasi[9]. Dalam konteks ini, menyaring informasi sebelum membagikannya menjadi keterampilan yang esensial untuk menghindari penyebaran hoax dan berita palsu. Selain itu, penguasaan adab bermedia sosial tidak hanya membantu siswa membentuk karakter sebagai pengguna media sosial yang bijak, tetapi juga berperan penting dalam mencegah dampak negatif yang dapat muncul dari penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab, seperti cyberbullying atau pelanggaran privasi[10]. Dengan demikian, pengembangan adab bermedia sosial menjadi fondasi penting bagi kehidupan digital yang lebih bertanggung jawab dan harmonis.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan menulis, khususnya menulis esai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan literasi mereka secara menyeluruh[11]. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga terlatih untuk membaca dan memahami berbagai referensi guna mendukung argumen yang mereka bangun. Menulis esai memungkinkan siswa mengembangkan cara berpikir yang lebih terstruktur, kritis, dan alaitis[12]. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan generasi yang mampu berkomunikasi secara baik dan tepat dalam berbagai konteks, termasuk di era digital.

Namun, kemampuan menulis esai seringkali masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, terutama ketika mereka diminta untuk mengeksplorasi topik yang kompleks seperti adab bermedia sosial. Banyak siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan ide-ide mereka dengan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dalam kehidupan digital[13]. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa menghadapi tantangan ini. Guru dapat memberikan panduan berupa kerangka penulisan, diskusi kelompok, dan contoh-contoh konkret untuk mempermudah siswa memahami esensi dari topik yang dibahas. Dengan bimbingan yang efektif, siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya menerapkan nilai-nilai moral dalam penggunaan media sosial[14].

Sebagai pendidik, peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk mengintegrasikan keterampilan menulis dengan pemahaman nilai-nilai adab bermedia sosial[15]. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung[16], salah satunya dengan memberikan topik-topik yang relevan dan menarik bagi siswa. Topik tersebut dapat mencakup isu-isu aktual terkait etika digital, seperti penyebaran hoax, cyberbullying, atau pentingnya menjaga privasi. Dengan memilih topik yang dekat dengan kehidupan siswa, guru dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menulis. Selain itu, guru juga dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, seperti membuat kerangka penulisan esai yang jelas untuk memandu siswa dalam menyusun gagasan mereka[17].

Selain menyediakan panduan, guru juga berperan dalam memberikan umpan balik konstruktif terhadap hasil tulisan siswa. Umpan balik ini dapat mencakup aspek teknis, seperti tata bahasa dan struktur, serta isi esai yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai adab bermedia sosial. Melalui proses evaluasi yang mendalam, siswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan tulisan mereka, sehingga termotivasi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulisnya. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga membantu siswa menyadari pentingnya menerapkan adab dalam kehidupan digital mereka sehari-hari. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etika digital yang baik[18].

Selain itu, pembelajaran esai tentang adab bermedia sosial dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi siswa[19]. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai adab dalam aktivitas digital mereka, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia digital dengan lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Dalam proses ini, siswa diajak untuk merenungkan

bagaimana tindakan mereka di dunia maya dapat memengaruhi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman ini membantu mereka menghindari perilaku negatif, seperti menyebarluaskan berita hoax, berpartisipasi dalam ujaran kebencian, atau melakukan pelanggaran privasi[20].

Menulis esai tentang adab bermedia sosial dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya digital yang positif di kalangan generasi muda. Ketika siswa memahami pentingnya etika digital, mereka akan lebih termotivasi untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyaring informasi sebelum membagikannya, menghormati perbedaan pendapat, dan menjaga komunikasi yang sopan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang bertanggung jawab secara pribadi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih harmonis dan inklusif. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan dalam ranah media sosial, tetapi juga dalam kehidupan sosial secara keseluruhan, di mana nilai-nilai seperti saling menghargai, empati, dan integritas semakin kuat tetanam dalam interaksi masyarakat[21].

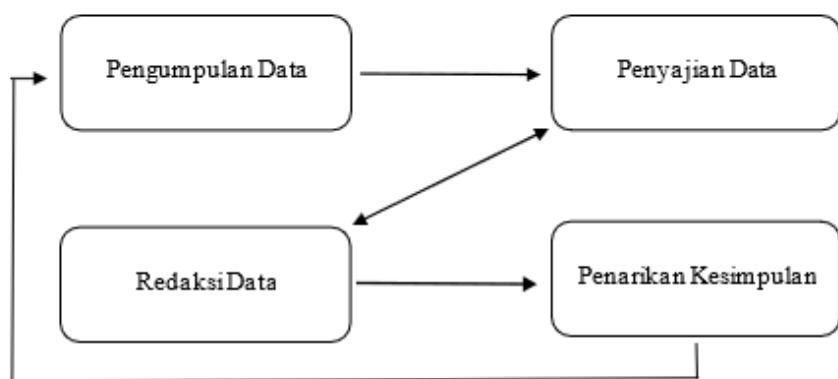
Penelitian ini akan membahas pentingnya keterampilan menulis esai dalam mendukung pemahaman siswa SMA terhadap adab bermedia sosial. Tujuan penelitian ini; pertama, untuk mengetahui keterampilan menulis esai siswa SMA. Kedua, bagaimana keterampilan menulis esai dalam memahami adab bermedia sosial. Sehingga fokus utama akan diberikan pada bagaimana menulis esai dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai etika dalam konteks digital, tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis esai, serta strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana penelitian tersebut berdasarkan data alamiah dan bersifat deskriptif yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia[22]. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 mengangkat keadaan yang terjadi pada siswa kelas XI dalam menerapkan perilaku Adab Bermedia Sosial dalam “Keterampilan Menulis Esai”. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer yang diambil dari hasil wawancara dan obervasi pembuatan esai pada siswa kelas XI dan Guru di SMA Negeri 3. Sedangkan sumber data sekunder menggunakan dokumen, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian[23]. Durasi dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu.

Data penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan meminta siswa kelas XI untuk membuat esai dengan tema adab bermedia sosial. Wawancara yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang terstruktur dengan fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan. Kemudian pada teknik dokumentasi yang digunakan, yaitu berupa foto dan dokumen yang terkait dengan penilaian adab pada mata pelajaran PAI.

Analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh pada individu atau kelompok. Sebelum peneliti melakukan analisis data maka peneliti akan memastikan data menggunakan triangulasi data. Metode analisis data yang digunakan mengacu pada prosedur analisis data miles dan huberman yang terdiri dari tiga alur dalam analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[24].



Gambar 1.1 Prosedur analisis data Miles & Huberman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Menulis Esai Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat erat kaitannya dengan aktivitas berpikir di mana seseorang tidak dapat menghasilkan tulisan tanpa melalui proses berpikir terlebih dahulu. Isi tulisan mencerminkan wawasan dan kepribadian penulis sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimilikinya, sehingga keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan dan dapat menunjang kesuksesan seseorang, baik di dunia pendidikan maupun profesional. Menulis esai sebagai salah satu bentuk karya ilmiah menjadi sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, argumen, dan pikiran penulis secara logis dan faktual. Keterampilan menulis esai tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis untuk menyusun argumen yang logis dan didukung oleh fakta. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis esai, dengan kontribusi berpikir kritis sebesar 4,51% terhadap peningkatan keterampilan menulis esai. Hal ini berarti, meskipun kontribusinya tidak dominan, kemampuan berpikir kritis tetap menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses menulis esai, khususnya dalam hal analisis, penyajian argumen, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan. Indikator keterampilan menulis esai dalam penelitian ini meliputi organisasi teks dan struktur esai, analisis krisis dan penyajian argumen, kualitas bukti dan referensi, struktur dan ejaan kalimat, serta format teks[25].

Etika Digital: Menjaga Martabat dan Harmoni di Era Media Sosial

Rea Tristian Pratama

"Media sosial bukanlah tempat yang aman" - Tarana Burke

Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan modern. Dengan hanya beberapa sentuhan jari kita dapat berkomunikasi, berbagi informasi, bahkan membangun komunitas global. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga menjadi arena yang penuh tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying. Adab bermedia sosial bukan hanya sekedar formalitas, melainkan pondasi utama untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan bermartabat.

Pentingnya Adab dalam Bermedia Sosial

Adab bermedia sosial adalah seperangkat nilai dan norma yang mengatur bagaimana seseorang berperilaku dalam ruang digital. Mengingat media sosial memungkinkan kita berinteraksi dengan ribuan bahkan jutaan orang, adab menjadi kunci untuk menjaga harmoni. Dalam ajaran agama, seperti Islam, misalnya, menseimbangkan peringatan menjaga martabat dan menahan diri perilaku yang menyakiti orang lain (QS. Al-Hujurat: 12). Prinsip ini perlu diterapkan dalam konteks digital, di mana komentar dan umpanan dapat berdampak besar terhadap orang lain.

Peran Adab dalam Menangani Hoaks

Salah satu tantangan terbesar dalam bermedia sosial adalah penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Berdasarkan data dari Kominfo, sepanjang tahun 2023, terdapat lebih dari 2.000 kasus hoaks yang tersebar di Indonesia. Adab bermedia sosial menuntut kita untuk selalu memverifikasi informasi sebelum membagikannya.

INDONESIA

Nama : Hilmi Ahmad

Kelas : XI - F1

Absen : 20

Tema : Esai Adab Bermedia Sosial

Di zaman yang modern ini, media sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti aplikasi WhatsApp, Instagram, TikTok, dan sebagainya. Media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan teman sekolah, kerabat, saudara, keluarga, dan memperluas perzualan dengan siapapun yang penting baik dan jujur. Seperti cekan kerja, teman bisnis sebagian dan setelah arah bahkan orang asing dari berbagai penuruh belahan dunia.

Salah satu aspek penting dari adab bermedia sosial adalah berpikir sebelum berbagi (think before sharing). Unggahan atau komentar yang kita buat di media sosial dapat dihitung oleh siapa saja dan berpotensi menimbulkan dampak yang luas bagi semua pihak tidak terkecuali orang yang baik seputar orang yang tidak baik mereka yang suka marah dan tidak suka bisa berkomunikasi seperti hatunya.

Pentingnya adab ke sopanan dalam berkomunikasi di media sosial. Walaupun kita berada di dunia maya, Sangatlah penting untuk tetap memperlakukan orang lain dengan memehami, memisah privasi, dan tidak menyalahkan kata-kata yang kasar atau merendahkan orang lain. Perilaku orang lain di media sosial dengan baik sebagaimana Anda ingin diperlakukan. Hindari perkataan yang tidak besar dan merugikan orang lain termasuk menghina. Hargai pendapat dan pandangan.

Penyebarluasan media sosial juga berdampak besar terhadap kesadaran, pengetahuan, dan menghafazan teman, saudara, dan keluarga. Oleh karena itu kita tidak boleh berlebih dalam menggunakan media sosial. Teman kita berada di media sosial. Walaupun hanya dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan produktif dan bisa berlebihan akan berdampak buruk pada kesehatan mental. Media sosial cenderung terhadap penyebarluasan informasi palsu atau Hoaks (Hoax). Verifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya.

UNITED STATES

ADAB BERMEDIA SOSIAL

Nama: Ezra Nirwasta Prabaswara

Kelas/Presensi: XI-F1/17

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelanjut digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelanjut digital yang menyediakan fasilitas untuk melaksanakan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk berinteraksi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Di era zaman sekarang tidak mudah lagi seorang yang tidak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya, atau dalam artian zaman sekarang media sosial sudah benar-benar melekat pada kehidupan manusia.

Penggunaan media sosial secara baik akan memberikan banyak sekali benefit di kehidupan kita seperti memperkuat relasi, memungkinkan emosi atau perasaan kita memahami wawasan, bahkan membuka peluang peluang baru.

Walaupun media sosial dengan baik dan bijak, kita tidak bisa mengontrol orang lain dalam bermedia sosial, yang tentu saja membuat CyberCrime tidak terlepas.

Kejadian cyber atau CyberCrime adalah suatu tindakan kejahatan yang berkaitan dengan komputer maupun

ADAB BERMEDIA SOSIAL: LANGKAH BIJAK MENUJU KEHIDUPAN DIGITAL YANG SEHAT

Nama: Arrana Hasma Prameshwari Ciptanto

Kelas: XI-F1

No. Absen: 09

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Mulai dari Instagram, Twitter, hingga TikTok, hampir semua orang memanfaatkan platform ini untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Kemajuan teknologi semakin canggih, memberikan banyak manfaat, namun juga membawa risiko. Ketergantungan terhadap teknologi dapat mengakibatkan masalah yang muntil, seperti kelelahan mental, di balik manfaat yang diberikan, media sosial juga menyebabkan beberapa masalah yang muncul. Salah satu yang sering dihadapi adalah adab bermedia sosial. Sebagian generasi muda, penting kita untuk memahami dan mempraktikkan etika dalam menggunakan media sosial agar dapat menciptakan lingkungan digital yang positif dan bermanfaat.

Salah satu contoh nyata yang sering terjadi di media sosial adalah penyebarluasan berita palsu atau hoaks. Pada awal tahun lalu, sebuah berita tentang virus corona COVID-19 menyebar di Facebook dan WhatsApp, dan menyebabkan banyak orang panik dan takut. Kemudian, berita ini semakin menyebar dan akhirnya dianggap sebagai berita palsu. Padahal, sebagai pengguna media sosial yang bijak, kita seharusnya memerlukan sumber informasi yang benar dan akurat. Dengan mempraktikkan adab ini, kita dapat mencegah terebomnya informasi yang tidak benar dan berpotensi mengintai orang lain. Contoh lain yang tidak kalah penting adalah budaya cinta culture yang semakin sering terjadi di media sosial. Misalnya, saat seorang figur publik membuat kesalahan kecil, misalnya duduk di tempat yang tidak sopan, atau mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, banyak pengguna media sosial yang akan langsung "menyalukuk" mereka dengan memberikan komentar yang kasar dan negatif.

UNITED STATES

Gambar 2.1 Kemampuan menulis esai siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

Keterampilan Menulis Menulis Esai Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo masih perlu dikembangkan lagi untuk membentuk generasi muda yang bijak dan bertanggungjawab di era digital[26]. Melalui penulisan esai, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus memahami nilai-nilai etika dalam berinteraksi di media sosial[27]. Tantangan yang sering dihadapi para siswa dalam menulis esai adalah kurangnya pemahaman tentang tema, struktur tulisan, kesulitan mengembangkan ide secara koheren, serta keterbatasan kosakata untuk menyampaikan gagasan dengan jelas[28]. Namun, dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan kerangka tulisan atau model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat lebih mudah mengorganisasi pemikiran dan menuangkan ide mereka secara sistematis. Dalam konteks adab bermedia sosial, penulisan esai dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga privasi, menggunakan bahasa yang baik, serta berpikir sebelum memposting sesuatu di dunia

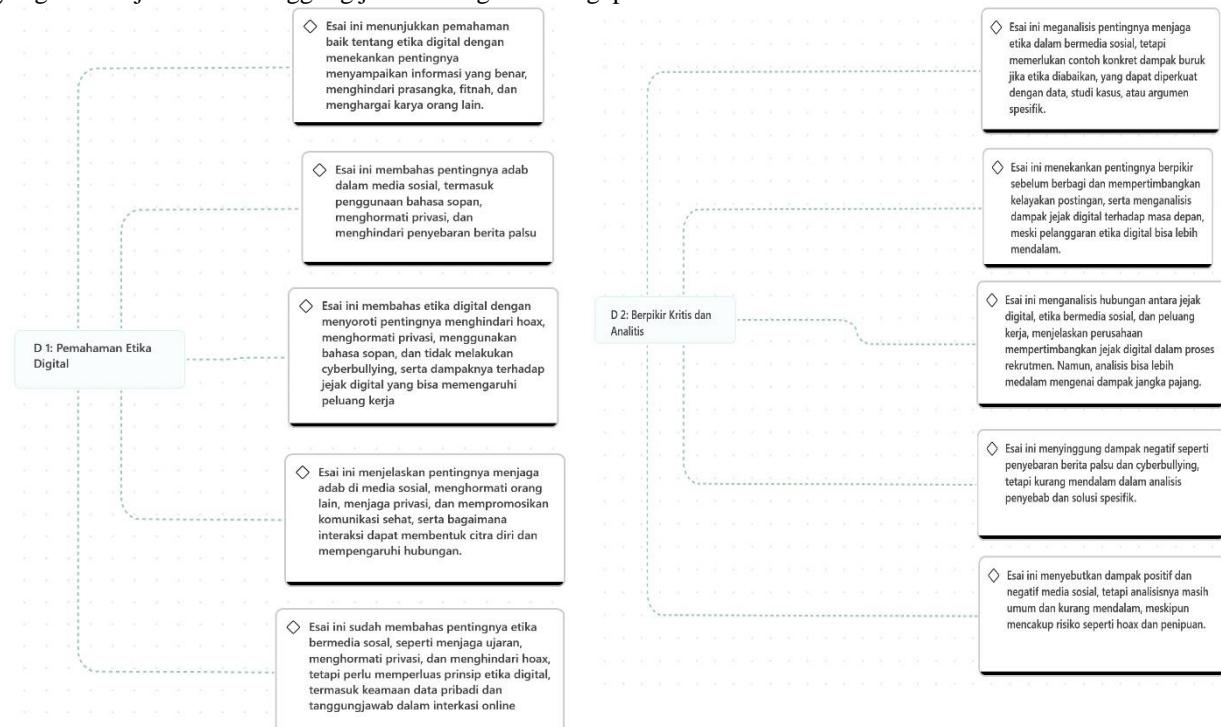
Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

maya. Dengan demikian, keterampilan menulis esai siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pengguna media sosial yang bijak, beretika, dan bertanggung jawab[29].

B. Keterampilan Menulis Esai Dalam Pemahaman Adab Bermedia Sosial

Keterampilan Menulis Esai Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo dalam Memahami Adab Bermedia Sosial dapat diukur melalui enam indikator penting yang saling terkait. Pertama, **Pemahaman Etika Digital** yang menjadi landasan utama, dimana siswa perlu memahami prinsip-prinsip etika dalam berinteraksi di media sosial, seperti menghormati privasi orang lain dan tidak menyebarkan informasi yang salah[30]. Kedua, **Berpikir Kritis dan Analitis** sangat diperlukan untuk mengevaluasi sumber informasi dan mengidentifikasi berita palsu, sehingga siswa dapat membuat argumen yang kuat dan berbasis fakta dalam esai mereka[31]. Ketiga, **Komunikasi Tertulis** yang baik mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan efektif, menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta menghindari kata-kata kasar atau menghina[32]. Keempat, **Refleksi Diri dan Kesadaran Digital** membantu siswa untuk merenungkan dampak dari tindakan mereka di media sosial dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi reputasi pribadi serta komunikasi online[33]. Kelima, **Penerapan Nilai Moral** dalam penulisan esai mendorong siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka dengan mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan kebermanfaatan bagi orang lain ketika berkomunikasi secara online[34]. Keenam, **Dukungan Literasi Digital** penting agar siswa mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif di dunia digital, sehingga mereka dapat menulis esai yang tidak hanya informatif tetapi juga etis[35]. Dengan mengintegrasikan enam indikator ini, siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis esai mereka tetapi juga menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak dan bertanggung jawab sebagai seorang pribadi.



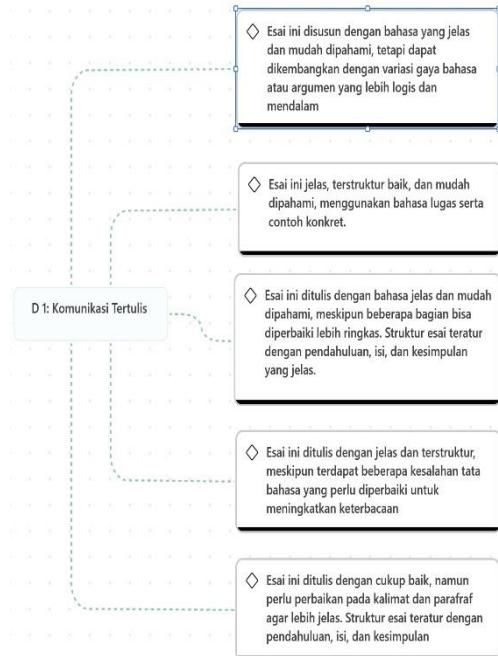
Gambar 3.1 Pemahaman Etika Digital

Gambar 3.2 Berpikir Kritis dan Analitis

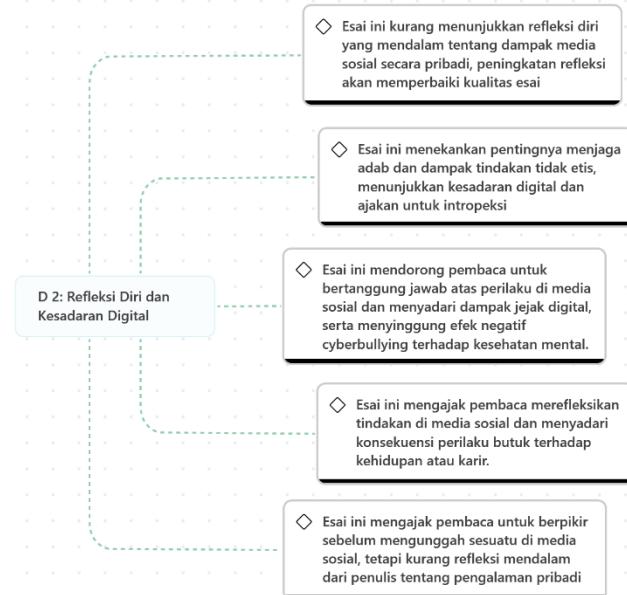
Gambar 3.1 menampilkan bagan yang membahas berbagai aspek Pemahaman Etika Digital, khususnya dalam konteks bermedia sosial. Setiap poin dalam bagan menyoroti pentingnya menjaga etika ketika berinteraksi di dunia digital, seperti menyampaikan informasi dengan benar, menghindari prasangka dan fitnah, serta menghargai karya orang lain. Selain itu, dijelaskan pula pentingnya penggunaan bahasa yang sopan, menjaga privasi, dan menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks. Beberapa poin juga menekankan dampak negatif dari perilaku seperti cyberbullying dan bagaimana jejak digital dapat memengaruhi peluang kerja di masa depan. Bagan ini juga mengingatkan pentingnya mempromosikan komunikasi sehat, menjaga keamanan data pribadi, serta memahami tanggung jawab dalam setiap interaksi online. Secara keseluruhan, gambar 2.1 ini memberikan gambaran mendalam

mengenai prinsip-prinsip dasar etika digital yang perlu diterapkan agar tercipta lingkungan yang aman, sehat, dan saling menghormati.

Gambar 3.2 menampilkan indikator penilaian esai pada aspek Berpikir Kritis dan Analitis, yang menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam menganalisis isu-isu digital dan adab bermedia sosial secara mendalam. Setiap poin dalam bagan menunjukkan bahwa esai yang baik tidak hanya membahas pentingnya menjaga etika bermedia sosial, tetapi juga harus dilengkapi contoh konkret, data, atau studi kasus yang relevan agar argumen menjadi lebih kuat. Selain itu siswa SMA diharapkan mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari jejak digital, menganalisis hubungan antara etika bermedia sosial dan peluang kerja, serta menyoroti dampak negatif seperti penyebaran berita palsu dan cyberbullying dengan analisis penyebab dan solusi yang spesifik. Bagan ini juga menegaskan perlunya analisis yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mendalam terhadap dampak positif dan negatif media sosial, termasuk risiko hoaks dan penipuan, sehingga esai yang dihasilkan benar-benar menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa SMA.



Gambar 3.3 Komunikasi Tertulis



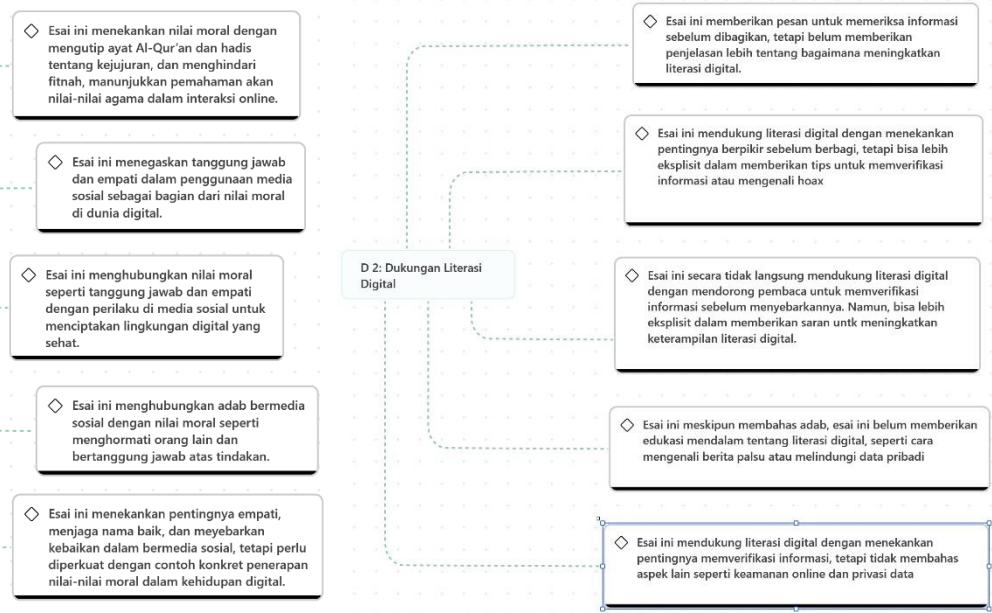
Gambar 3.4 Refleksi Diri dan Kesadaran Digital

Gambar 3.3 menampilkan indikator penilaian pada aspek Komunikasi Tertulis dalam penulisan esai yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang jelas dalam terstruktur, dan mudah dipahami. Setiap poin dalam bagan tersebut menggambarkan variasi kualitas esai, mulai dari esai yang sudah baik namun masih dapat dikembangkan dengan gaya bahasa atau argumen yang lebih logis dan mendalam, hingga esai yang masih memerlukan perbaikan pada kalimat dan paragraf agar lebih jelas. Selain itu, struktur esai yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan juga menjadi perhatian utama dalam penilaian, di mana esai yang teratur dan menggunakan bahasa lugas serta contoh konkret dinilai lebih baik. Bagan ini juga menyoroti pentingnya memperbaiki kesalahan tata bahasa untuk meningkatkan keterbacaan, sehingga secara keseluruhan tertulis yang efektif dalam penulisan esai.

Gambar 3.4 menampilkan indikator penilaian esai pada aspek Refleksi Diri dan Kesadaran Digital yang menilai sejauh mana siswa mampu merefleksikan dampak media sosial terhadap diri sendiri serta mengajak pembaca untuk lebih sadar dan bertanggung jawab dalam berperilaku di dunia digital. Setiap poin dalam diagram menunjukkan variasi kualitas refleksi, mulai dari esai yang kurang mendalam dalam merefleksikan pengalaman pribadi, hingga esai yang menekankan pentingnya menjaga adab, mengajak introspeksi, dan menyadari konsekuensi perilaku tidak etis di media sosial. Beberapa esai bahkan mendorong pembaca untuk bertanggung jawab atas jejak digital dan menyoroti dampak negatif seperti cyberbullying terhadap kesehatan mental, sementara yang lain mengajak pembaca untuk berpikir sebelum bertindak namun masih minim refleksi pribadi dari penulis. Secara keseluruhan, gambar 2.4 menggambarkan pentingnya unsur relfkesi diri dan kesadaran digital dalam penulisan esai, agar siswa tidak hanya memahami adab bermedia sosial secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



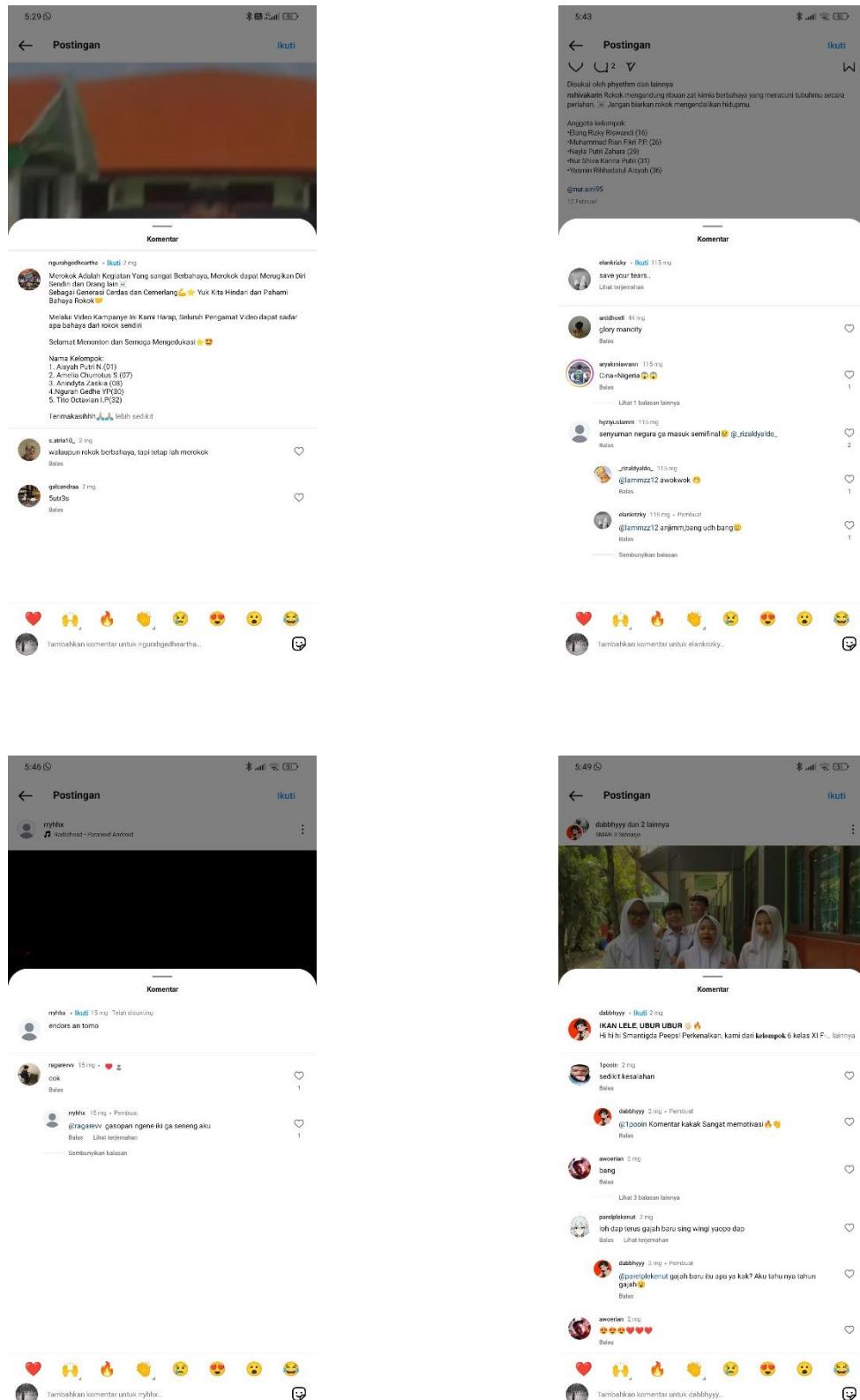
Gambar 3.5 Penerapan Nilai Moral



Gambar 3.6 Dukungan Literasi Digital

Gambar 3.5 menampilkan indikator penilaian pada aspek Penerapan Nilai Moral dalam esai siswa yang membahas adab bermedia sosial. Dalam esai, siswa diharapkan mampu menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang dapat dihubungkan dengan ajaran agama maupun norma sosial dalam interaksi digital. Beberapa esai menunjukkan pemahaman yang baik dengan mengutip Al-Qur'an dan Hadis terkait kejujuran serta menghindari fitnah, sementara yang lain menegaskan pentingnya tanggung jawab dan empati sebagai bagian dari nilai moral di dunia digital. Selain itu, esai juga diharapkan mampu mengaitkan nilai moral tersebut dengan perilaku bermedia sosial yang sehat, seperti menghormati orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan. Namun, meskipun beberapa esai sudah menekankan pentingnya menjaga nama baik dan menyebarkan kebaikan, masih diperlukan penguatan dengan contoh konkret penerapan nilai moral dalam kehidupan digital agar argumen yang disampaikan lebih nyata dan aplikatif. Secara keseluruhan, gambar 2.5 menggambarkan bagaimana penerapan nilai moral menjaga fokus utama dalam menilai kualitas esai siswa terkait adab bermedia sosial.

Gambar 3.6 menampilkan indikator penilaian pada aspek Dukungan Literasi Digital dalam esai siswa, yang berfokus pada bagaimana esai tersebut mendorong pembaca untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Beberapa esai sudah memberikan pesan pentingnya memeriksa kebenaran informasi dan menekankan berpikir kritis sebelum berbagi, namun masih kurang dalam memberikan penjelasan atau tips konkret untuk meningkatkan keterampilan literasi digital, seperti cara mengenali hoaks atau melindungi data pribadi. Ada pula esai yang secara tidak langsung mendukung literasi digital dengan mengajak pembaca memverifikasi informasi, tetapi belum memberikan saran eksplisit untuk memperkuat kemampuan tersebut. Selain itu, meskipun beberapa esai membahas adab bermedia sosial, edukasi mendalam tentang literasi digital, terutama aspek keamanan online dan privasi data, masih kurang disorot. Secara keseluruhan, gambar 2.6 menggambarkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya literasi digital sudah ada dalam esai siswa SMA, perlu penguatan dalam hal edukasi praktis dan komprehensif agar pesan disampaikan lebih efektif dan aplikatif.



Gambar 4.1 Kolom Komentar Instagram

VII. KESIMPULAN

Pemahaman media sosial di kalangan siswa SMA memberikan banyak manfaat, namun juga membawa tantangan terkait etika digital. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemahaman tentang adab bermedia sosial menjadi sangat penting agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan menulis esai terbukti menjadi salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab bermedia sosial pada siswa. Melalui proses menulis esai, siswa diajak berpikir kritis, mengorganisasi ide, serta merefleksikan sikap dan perilaku mereka di dunia maya. Penulisan esai juga membantu siswa memahami pentingnya menjaga privasi, menghormati perbedaan, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Dukungan dan bimbingan guru sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan menulis esai sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap etika digital. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter sebagai pengguna media sosial yang beretika dan berintegritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak atas dukungan dan perhatian dari dosen pembimbing, sekolah, siswa, dan guru yang turut serta dalam membantu proses penyelesaian penelitian artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada responden yang telah mendukung melalui bantuan data, maupun dukungan moral. Artikel ini bisa terwujud atas inspirasi, dorongan dan masukan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi. Kami menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] F. W. Nurhidayat, “Pengaruh Aplikasi Tiktok di Kalangan Anak muda sebagai Media Informasi di tengah Perkembangan Era Digital Pendahuluan”.
- [2] M. H. dwi Wijaya and M. Mashud, “Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok,” *Al-Mada J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 170–191, 2020, doi: 10.31538/almada.v3i2.734.
- [3] Y. Fitriani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital,” *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 1006–1013, 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i4.609.
- [4] M. A. Syawaluddin, “Dekadensi Moral Remaja Muslim Pengguna MediaSosial Dalam Tinjauan Etika Ibnu Miskawaih,” pp. 1–75, 2024.
- [5] A. Lia, D. N. Rumbenium, I. J. Sihasale, and ..., “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah,” *J. Pendidik. DIDAXEI*, vol. 4, no. 1, pp. 551–564, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/761%0Ahttps://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/viewFile/761/335>
- [6] I. SAPUTRA, *Hubungan Pemahaman Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Dengan Perilaku Siswa dalam Penggunaan Media Sosial*. 2017. [Online]. Available: <http://repository.unj.ac.id/26224/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/26224/1/Skripsi Ichsan Saputra %284115133767%29.pdf>
- [7] M. Fathum Niam, *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional*, vol. 19, no. 5. 2024.
- [8] N. N. I. Novita, “Penguatan Etika Digital Melalui Materi ‘Adab Menggunakan Media Sosial’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0,” *J. Educ. Learn. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 73–93, 2023, doi: 10.56404/jels.v3i1.45.
- [9] A. A. Nadia Milyani, “Etika Bermedia Sosial: Moralitas Gen-Z di Desa Dasan Geres, Kecamatan Labuhan Haji, Lombok Timur,” vol. 6, no. 3, pp. 278–291, 2024.
- [10] A. Budianto, “Layanan Bimbinga Klasikal Berbasis Mindfulness untuk Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [11] R. D. Sovani, “Strategi Peningkatan Kompetensi Literasi Bagi Peserta Didik Kelas V MIN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2023 / 2024,” vol. 03, pp. 51–65, 2024.
- [12] S. N. Ariadila, Y. F. N. Silalahi, F. H. Fadiyah, U. Jamaluddin, and S. Setiawan, “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 20, pp. 664–669, 2023.

[13] S. Faizin, Joni Helandri, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA 'LIM J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 93–116, 2024.

[14] A. Wathon, "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

[15] F. Aini and Z. H. Ramadhan, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 331–339, 2024.

[16] T. Yulianto, N. D. Siswanto, H. Indra, and A. H. Al-Kattani, "Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 3, pp. 1349–1358, 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i3.5136.

[17] O. P. W. Muhammad Afandi, Evi Chamalah, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, vol. 180, no. 4, 2009.

[18] L. A. Agus Susilo, Khoirul Anwar, "Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan," vol. 7, pp. 547–560, 2024.

[19] A. Antoni, "Konsep Aplikasi Mobile Pembelajaran Dan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. CENDEKIA Media Komun. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 374–384, 2023.

[20] R. Pambudi, A. Budiman, A. W. Rahayu, A. N. R. Sukanto, and Y. Hendrayani, "Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z," *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 289–300, 2023, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262.

[21] S. Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 118–123, 2017, doi: 10.35568/naturalistic.v1i2.5.

[22] N. Harahap, "Penelitian Kualitatif," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

[23] Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 02, no. 1998, pp. 1–11, 1992.

[24] I. Sri Annisa and E. Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 6469–6477, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>

[25] B. S. Ary Hunanda Kuswandari, St Y Slamet, "Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.22202/jg.2018.v4i1.2410.

[26] S. K. Salisah, A. Darmiyanti, and Y. F. Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur," *J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 36–42, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>

[27] I. M. Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 3, no. 2, p. 154, 2017, doi: 10.25078/jpm.v3i2.195.

[28] U. S. W. Nonny Rulisty Putri Sutikno, "Strategi Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berbasis AI," vol. 7, pp. 252–259, 2025.

[29] U. N. Aprilia *et al.*, "Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial," 2025.

[30] A. Kholid, "Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi," *Sasana J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 86–91, 2023, doi: 10.56854/sasana.v2i1.217.

[31] R. Hariyani Susanti, "Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *J. Inov. Edukasi*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.35141/jie.v6i1.652.

[32] R. A. Eneng Delia Qotrunnada, Asep Hidayatullah, "Ujaran Kebencian Netizen di Kolom Komentar Akun Instagram Rocky Gerung," vol. 8, pp. 1–23, 2016.

[33] N. Afif, A. Mukhtarom, A. N. Qowim, and E. Fauziah, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," *Tadarus Tarbawy J. Kaji. Islam dan Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 18–32, 2024.

[34] S. Maria, S. Pasaribu, S. Maria, and P. Son, “Peran Etika dan Kode Etik Media Sosial Era Digital,” vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2024.

[35] R. Sunara Akbar *et al.*, “Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 18838–18849, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.5867.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.